

**TARI RENTAK GUMANTAN: PERKEMBANGAN BENTUK DARI TARI GUMANTAN
DI DESA PISANG BEREBUS KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**GUSTRI WELLA
96695/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk
dari Tari Gumantan di Desa Pisang Berebus
Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi
Provinsi Riau

Nama : Gustri Wella

NIM/BP : 96695/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeileindra, S. Kar., M. Hum.
NIP.19630717 199001 1 001

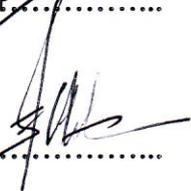
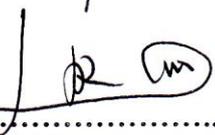
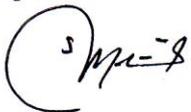
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk dari Tari Gumantan
di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan
Singingi Provinsi Riau**

**Nama : Gustri Wella
Nim/BP : 96695/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 02 Agustus 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S. Sn., M. A.	2..... 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3..... 
4. Anggota : Dra. Darmawati, M. Hum.	4..... 
5. Anggota : Susmiarti, SST., M. Pd.	5..... 

ABSTRAK

Gustri Wella. 2013. “Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perkembangan Bentuk Tari Gumantan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. sedangkan instrument utama adalah penulis dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan yaitu berupa alat tulis, kamera photo, handy-cam. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara, perekaman dan pemotretan. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: Tari Rentak Gumantan merupakan tari yang berasal dari Desa Pisang Berebus. tari Rentak Gumantan adalah perkembangan dari tari Gumantan yang berfungsi sebagai upacara pengobatan. Elemen bentuk pada tari Gumantan yaitu gerak Mencari Jalan, Mencari Penyakit dan Pulang, disain ruang lurus, diagonal dan lengkung, iringan tari yang digunakan yaitu rebab, kostum yang digunakan celana, deta dan kain samping berwarna hitam, dinamika lembut dan kuat dengan kecepatan sedang. Perkembangan tari Gumantan menjadi tari Rentak Gumantan dipengaruhi oleh masyarakat agar tari Gumantan tidak hilang sehingga Lukman Edi menciptakan tari Rentak Gumantan. Nama gerak tari Rentak Gumantan yaitu gerak Sembah Pembuka, Memagar, Pecah Mayang, Pengobatan, Sembah Penutup, Putus Benang dan Pulang, disain ruang yaitu lurus, lengkung, diagonal dan lingkaran, iringan tari yang pada tari Rentak Gumantan yaitu gong dan gendang yang berfungsi sebagai pengatur tempo gerak, kostum yang digunakan pada tari Rentak Gumantan dukun menggunakan kostum berwarna hitam baik dari segi celana, deta, selendang (sesamping), *pembayu* berwarna kuning dan lima orang penari berwarna merah, dinamika pada tari Rentak Gumantan yaitu dinamika yang lembut dan kuat dengan kecepatan sedang. Dan komposisi kelompok tari Rentak Gumantan yaitu kelompok besar.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah merubah wajah duni dengan izin Allah dari kufur menjadi beriman, dari jahil menjadi berilmu, dari kegelapan kepada Nur yang menerangi alam semesta.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan yang diterima dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun finansial. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga segala bantuan, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum sebagai Pembimbing 1, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang telah mmeberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
2. Ibu Afifah Asrianti, S. Sn., M. A. Sebagai Pembimbing 2 sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang telah memberikan waktu, motivasi, dorongan dan saran bagi penulis dari awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
3. Bapak syeilendra, S. Kar., M. Hum. Sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang

4. Bapak Yos Sudarman, S.Pd. Sebagai Pembimbing Akademis yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Padang
6. Semua Narasumber dan masyarakat setempat di daerah penelitian penulis yaitu di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu mama dan papa yang memberikan do'a, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian dari awal penulisan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Keluarga yaitu abang dan adik yang telah memberikan do'a, semangat dan perhatian dari awal penulisan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi
9. Semua teman-teman seperjuangan, para senior dan junior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan penulisan ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan yang diberikan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, 9 September 2013

Gustri Wella

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Perkembangan	7
2. Bentuk Tari.....	8
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17

C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Jenis Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	22
1. Letak Geografis Desa Pisang Berebus	22
2. Nama-nama Desa dan Jumlah Penduduk.....	23
3. Geografis	24
4. Topografi.....	24
5. Agama	25
6. Pendidikan.....	25
7. Pekerjaan	26
8. Adat dan Tradisi	27
9. Kepercayaan Masyarakat	30
B. Bentuk Tari Gumantan	31
C. Bentuk Tari Rentak Gumantan.....	46
D. Perkembangan Bentuk Tari Rentak Gumantan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Penduduk	23
Tabel 2 : Letak Geografis	24
Tabel 3 : Pendidikan Desa Pisang Berebus	26
Tabel 4 : Mata Pencaharian Desa Pisang Berebus	26
Tabel 5 : Deskripsi Gerak Mencari Jalan	33
Tabel 6 : Deskripsi Gerak Mencari Penyakit	36
Tabel 7 : Deskripsi Gerak Pulang.....	39
Tabel 8 : Pola Lantai Tari Gumantan	40
Tabel 9 : Deskripsi Gerak Sembah Pembuka	48
Tabel 10 : Deskripsi Gerak Memagar/ Menandai	51
Tabel 11 : Deskripsi Gerak Pecah Mayang	54
Tabel 12 : Deskripsi Gerak Pengobatan	57
Tabel 13 : Deskripsi Gerak Sembah Penutup.....	60
Tabel 14 : Deskripsi Gerak Putus Benang.....	63
Tabel 15 : Deskripsi Gerak Pulang.....	65
Tabel 16 : Pola Lantai Tari Rentak Gumantan	66
Tabel 17 : Elemen Gerak	75
Tabel 18 : Elemen Disain Ruang.....	77
Tabel 19 : Elemen Iringan Tari	78
Tabel 20 : Elemen Kostum	78
Tabel 21 : Elemen Dinamika	79
Tabel 22 : Elemen Komposisi Kelompok	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gerak Mencari Jalan	33
Gambar 2 : Mangkok Api	34
Gambar 3 : Mencari Penyakit	35
Gambar 4 : Mayang Pinang	37
Gambar 5 : Selendang Hitam.....	38
Gambar 6 : Gerak Pulang.....	39
Gambar 7 : Rebab	43
Gambar 8 : Kostum Dukun	44
Gambar 9 : Kostum Orang Sakit.....	45
Gambar 10 : Gerak Sembah Pembuka	47
Gambar 11 : Pedang (Lidi Dan Linjuang)	50
Gambar 12 : Gerak Memagar/ Menandai	51
Gambar 13 : Mayang Pinang	53
Gambar 14 : Gerak Pecah Mayang	54
Gambar 15 : Gerak Pengobatan	56
Gambar 16 : Gerak Sembah Penutup.....	59
Gambar 17 : Gerak Putus Benang.....	62
Gambar 18 : Gerak Pulang.....	64
Gambar 19 : Gong.....	68
Gambar 20 : Gendang 1	69
Gambar 21 : Gendang 2	70
Gambar 22 : Kostum Dukun	71
Gambar 23 : Kostum Pembayu	72
Gambar 24 : Kostum 5 Orang Penari (dayang)	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang merupakan suatu perwujudan dan sifat, nilai serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat tersebut, maka terwujudnya unsur-unsur kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan adalah satu kesatuan dan satu keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan, Sehingga tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan.

Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan. Kesenian merupakan salah satu perwujudan di dalam kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat (Soedarsono, 2002:4). Seiring dengan itu Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri, kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu baik itu dari seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni teater dan lain sebagainya, yang ditampilkan dalam acara-acara seperti upacara adat, upacara pengobatan, perkawinan, pertunjukan dan hiburan.

Desa Pisang Berebus merupakan nama suatu daerah yang terdapat Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Di desa tersebut terdapat tari tradisional seperti tari Gumantan, tari Sombah Cerano, tari Silek Payuang, tari Tarik Jalur, tari Batobo. tari-tari ini ditampilkan pada acara

upacara adat, pembukaan pacu jalur, penutupan pacu jalur, penyambutan tamu-tamu penting, pengangkatan Kepala Desa dan Bupati. Khusus pada tari *Gumantan*, tari ini juga merupakan tari untuk upacara pengobatan.

Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi terdapat sebuah tradisi pengobatan *Gumantan* yang diciptakan semenjak tahun 1942. Menurut dukun *Gumantan* (Nasarrudin, 16 maret 2013) tari *Gumantan* ditampilkan apabila diantara masyarakat ada yang mengalami penyakit akibat dirasuki makhluk halus atau jin, demam parah (seperti step), menstruasi yang tak berhenti-henti, *bali* (penyakit yang diderita wanita saat hamil muda), *tetawan* (dibawa makhluk halus) dan lain-lain. Pada tari *Gumantan* ini sang dukun meminta bantuan kepada Allah dengan membaca kulima atau kalimat syahadat pada awal dan akhir pengobatan.

Upacara pengobatan pada tari *Gumantan* memiliki unsur-unsur seni tari dan musik, karena disaat upacara pengobatan itu berlangsung dukun melakukan gerakan hentakan kaki, gerakan tangan yang diayun dan gerakan kepala berputar. Bila diperhatikan terdapat unsur ritmis dengan tempo dari musik rebab yang dimainkan (Mardiana Ulfa, 2008: 6).

Di dalam tari *Gumantan*, gerak banyak dipengaruhi oleh tempo dan ritme. Karena di dalam tari *Gumantan* dukun bergerak sesuai dengan tempo irama yang dimainkan melalui gesekan rebab. Dalam setiap gerakan dukun tidak berpatokan pada hitungan melainkan mengikuti gesekan rebab. Nama-nama gerak pada tari *Gumantan* adalah sebagai berikut:

1. Gerak mencari jalan
2. Gerak mencari penyakit
3. Gerak pulang

Alat musik yang digunakan dalam tari *Gumantan* ini adalah rebab masyarakat di Desa Pisang Berebus lebih sering menyebutnya *Robob*. Cara memainkannya adalah dengan cara menggesekan pada senarnya yang dimainkan dari awal acara pengobatan sampai akhir rangkaian acara tersebut karena rebab ini adalah pengiring dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh dukun.

Didalam tari *Gumantan* ini kostum tidak begitu diutamakan karena dukun memakai baju kaos dan ada pula baju itu tidak dikenakannya, dukun hanya memakai kain yang digunakan sebagai kain samping dan celana berwarna hitam atau gelap. Begitu pula dengan orang yang diobati, tidak ada pakaian khusus untuk sisakit dia hanya memakai busana sehari-hari. Tari *Gumantan* ini sangat erat keberadaannya ditengah-tengah masyarakat Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam perkembangan sekarang, tari *Gumantan* dikembangkan oleh Lukman Edi menjadi tari Rentak Gumantan. Lahirnya tari ini terinspirasi dari tari *Gumantan* yang digunakan pada upacara pengobatan. Sebagian terucap dari wawancara dengan pencipta tari berikut: Agar tari *Gumantan* tidak punah serta rasa kekhawatiran dan dengan adanya kepercayaan masyarakat Desa Pisang Berebus terhadap unsur-unsur magik dan pemikiran yang masih primitif, maka muncul ide untuk menciptakan tari Rentak Gumantan. (Lukman Edi, 15 Maret 2013).

Tari Rentak Gumantan diciptakan tahun 1997, saat ini tari Rentak Gumantan ditampilkan untuk acara penyambutan tamu resmi pemerintah, perpisahan sekolah, pengangkatan Bupati, pengangkatan Kepala Desa. Penari yang menarikan tari Gumantan ini berjumlah 7 orang, 1 orang laki-laki yaitu sebagai dukun *Gumantan* dan 6 orang perempuan sebagai penari.

Berdasarkan fenomena diatas telah terjadi Perkembangan Bentuk tari Rentak Gumantan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Husaini Usman (2008:18-19). identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Untuk itu akan diidentifikasi masalah-masalah itu sehingga menjadi gambaran umum untuk penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Gumantan dan tari Rentak Gumantan pada masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
2. Pelestarian tari Rentak Gumantan pada masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3. Fungsi tari Gumantan dalam masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
4. Perkembangan Bentuk tari Rentak Gumantan pada masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok persoalannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan Dari Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakan Perkembangan Bentuk Tari Rentak Gumantan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tari Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Rentak Gumantan yang merupakan tari tradisional Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya tari Rentak Gumantan
3. Bagi masyarakat luas dan seniman untuk memberikan pengetahuan tari dan Referensi bagi penulis-penulis berikutnya
4. Mendokumentasi Perkembangan Bentuk Tari Gumantan dalam bentuk tulisan agar dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang
5. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pijakan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan. perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berpikir.

1. Perkembangan

Edi Sedyawati (1984: 39) menyatakan pengembangan mengandung dua pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi
- b. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas. Selanjutnya Edi Sedyawati (1981: 50) menyatakan:

Istilah pengembangan lebih mempunyai konotasi kuantitatif, artinya membesar meluaskan. Mengembangkan seni pertunjukkan tradisional indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya. Meluaskan wilayah pengenalannya, tetapi ia juga harus berarti memperbanyak terjadinya kemungkinan- kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk menimbulkan pencapaian kualitatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang dimaksud dalam penelitian tari Rentak Gumantan adalah pengolahan dalam unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangannya dan tidak menghilangkan nilai tradisi dan nilai-nali tari *Gumantan*. Dalam hal ini perkembangannya dapat dilihat dari bentuk tari.

2. Bentuk tari

a. Tari

Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatannya (Edy Sedyawati, 1986:73). Kemudian Iyus Rusliana (1982:11) menyatakan tari adalah gerak-gerak yang telah distilasi atau stilir, dari penalaan ini sekarang kita dapat memberikan suatu penjelasan atau batasannya yakni tari adalah gerak-gerak distilir atau distilasi yang ritmis. Seiring dengan pendapat Corry Hartong dalam Soedarsono bahwa tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari dalam ruang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang disusun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilakunya. Berkaitan dengan tari Rentak Gumantan yang berasal dari Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan sebuah tari karena tari ini merupakan suatu seni tontonan bagi masyarakat pendukungnya.

b. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi kegenerasi berikutnya, menurut Soedarsono (1977:29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional yaitu tari yang telah ada sejak lama, dan belum mengalami perubahan dan mempunyai keunikan pada tari itu sendiri.

Sedangkan menurut (Rahmida Setiawati, 1982:50). mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Yang telah mengalami kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut (Soedarsono, 1977:29). yaitu bentuk gerak yang sederhana, musik iringannya juga sederhana serta pakaian dan riasnya juga sederhana.

Berdasarkan penjelasan tentang tari tradisional diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional yaitu tari yang mempunyai perjalanan yang cukup lama dan mempunyai bentuk yang sederhana. Begitu juga dengan tari Rentak Gumantan memiliki elemen-elemen bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

c. Bentuk

Beberapa kemungkinan tetap terbuka bagi penata tari untuk mengatur keseluruhan bentuk. Inti yang harus diingat adalah bahwa setiap bagian tari harus memiliki relevansi dengan keseluruhan. Setiap tari mempunyai bentuk ritme luar dan bentuk ritme dalam.

Pengertian ini menghadirkan adanya dua macam bentuk dalam kesenian (Sal Murgiyanto 1983: 31) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniah kemudian ditampilkan sebagai isi tarian.
- 2) Bentuk luar yang merupakan hasil susunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dengan perkataan lain bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dengan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan.

Bentuk yang tidak dapat terlihat dari sebuah tari yaitu gagasan atau ide yang terinspirasi dari seorang pencipta. Sedangkan bentuk luar hasil penurunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati pada Tari Rentak Gumantan yaitu gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, komposisi kelompok. Dengan demikian dalam penelitian peneliti akan melihat lebih lanjut mengenai bentuk luar dari segi: Gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, dan komposisi kelompok.

1) Gerak

Medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh yang semuanya kita miliki. Kita semua sering menggunakan bahan baku ini dalam tingkah laku dan kreasi kita. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku dalam sebuah tari yang merupakan unsur yang paling dominan dan utama dalam sebuah tari. Ruang, waktu, dan tenaga adalah elemen dasar dari gerak, kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihannya secara khas serta pemikiran akan penyusunannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama kenapa tari dapat menjadi ekspresi seni (Sal Murgiyanto, 1986: 123).

2) Disain ruang

Dalam hubungan dengan komposisi, beberapa elemen ruang yang patut mendapatkan perhatian adalah: garis, volume, atau ukuran besar kecil, arah, tinggi rendah, arah hadap, fokus pandang dan sebagainya. Merencanakan penataan dan pemaduan unsur-unsur keruangan tersebut agar dapat menghasilkan bentuk keruangan yang estetis. Desain-desain garis tidak hanya dapat dibuat dengan garis tubuh dan tangan serta kaki penari, tetapi juga dapat diamati dari jejak atau garis-garis imajiner yang dilalui oleh penari atau garis dilantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok (Sal Murgiyanto, 1986: 125)

3) Iringan tari

Musik dan tari mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain. Keduanya berasal dari dorongan yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika ritme tari mewujud dalam gerak, maka ritme musik terwujud dalam tatanan bunyi dan suara. Pengiring tari yang dihasilkan oleh gerakan penari lewat tepukan tangan, hentakan kaki atau berdentingnya gelang iringan tari tersebut dinamakan dengan iringan tari internal. Iringan tari yang dilakukan oleh orang lain atau dengan perkataan lain datang dari luar tubuh penarinya, dan iringan tari tersebut dinamakan dengan iringan tari eksternal (Sal Murgiyanto, 1986: 131)

4) Kostum

Kostum merupakan salah satu unsur pendukung dalam sebuah tari kostum tari dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat dari mana tari itu berasal. Dengan melihat kostum yang dipakai penari maka orang yang menyaksikan

tersebut akan mengetahui dari mana tari itu berasal. Sal Murgiyanton (1983: 99) menyatakan bahwa:“kostum itu dapat menampilkan ciri-ciri khas pada suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan dan menompang gerakan penari”

5) Dinamika

Dalam dinamika yang menjadi perhatian bukanlah gerakan “apa” yang dilakukan tetapi “bagaimana” sebuah gerakan dilakukan. Penggunaan dinamika yang berganti-ganti akan lebih menarik dari pada berada dalam satu dinamika saja. Dinamika yang tajam dengan kecepatan tinggi memberikan kesan merangsang sedangkan dinamika yang lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan memberikan kesan tenang, dinamika yang kuat dengan kecepatan yang terus menerus dapat memberikan kesan yang tegang (Sal Murgiyanto, 1986: 135)

6) Komposisi kelompok

Dengan mengolah dan menata desain-desain ruang, waktu, dramatik dan dinamik, sebuah tarian tunggal dapat disusun cukup rumit. Tetapi dengan bertambahnya jumlah penari, maka kemungkinan akan memperkaya komposisi menjadi lebih besar, sebaliknya akan lebih banyak pula pertimbangan artistik yang harus diperhitungkan oleh penata tari. Kelompok dalam komposisi terbagi menjadi dua yaitu: kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil adalah sebuah kelompok komposisi yang terdiri dari dua atau tiga orang penari, sedangkan kelompok besar adalah sebuah tarian yang terdiri lebih dari empat orang penari, memiliki kemungkinan pengaturan disain lebih banyak lagi baik dari desain ruang, waktu, dan dinamik (Sal Murgiyanto, 1986: 138-139)

Dalam sebuah komposisi kelompok, setiap pola atau rangkaian gerak dapat dilakukan secara; serempak, berimbang, selang seling, terpecah-pecah dan berurutan dengan pola lantai yang dapat dibuat tetap atau berpindah tempat

- 1) Serempak. Peraturan pelaksanaan gerak yang paling sederhana dalam sebuah komposisi kelompok adalah melakukan gerakan secara bersama oleh semua penari atau secara serempak. Tergantung dari pola lantai yang dilakukan, gerakan serempak dapat menghasilkan pola lantai yang tepat atau berpindah tempat.
- 2) Gerak berurutan. Jika dalam sebuah kelompok penari tidak bergerak serempak, maka mereka dapat melakukan gerak secara berurutan, selang seling, atau bersama-sama dengan pola gerak yang berbeda.
- 3) Berselang-seling. Dalam sebuah komposisi kelompok gerakan dapat diatur berselang seling antara sebuah kelompok dengan kelompok lain.(yang sama besarnya atau yang sama kecil).
- 4) Berimbang. Dalam sebuah komposisi kelompok, pola lantai dapat diatur sedemikian rupa dengan membagi kelompok utama dengan kelompok-kelompok yang lebih kecil dan menempatkannya di daerah-daerah pentas yang seimbang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dalam tari Rentak Gumantan yaitu bentuk yang merupakan hasil susunan elemen-elemen motorik yang teramati yaitu gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, dan komposisi kelompok dalam tarian.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan. Untuk keperluan penelitian ini, juga di gunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.

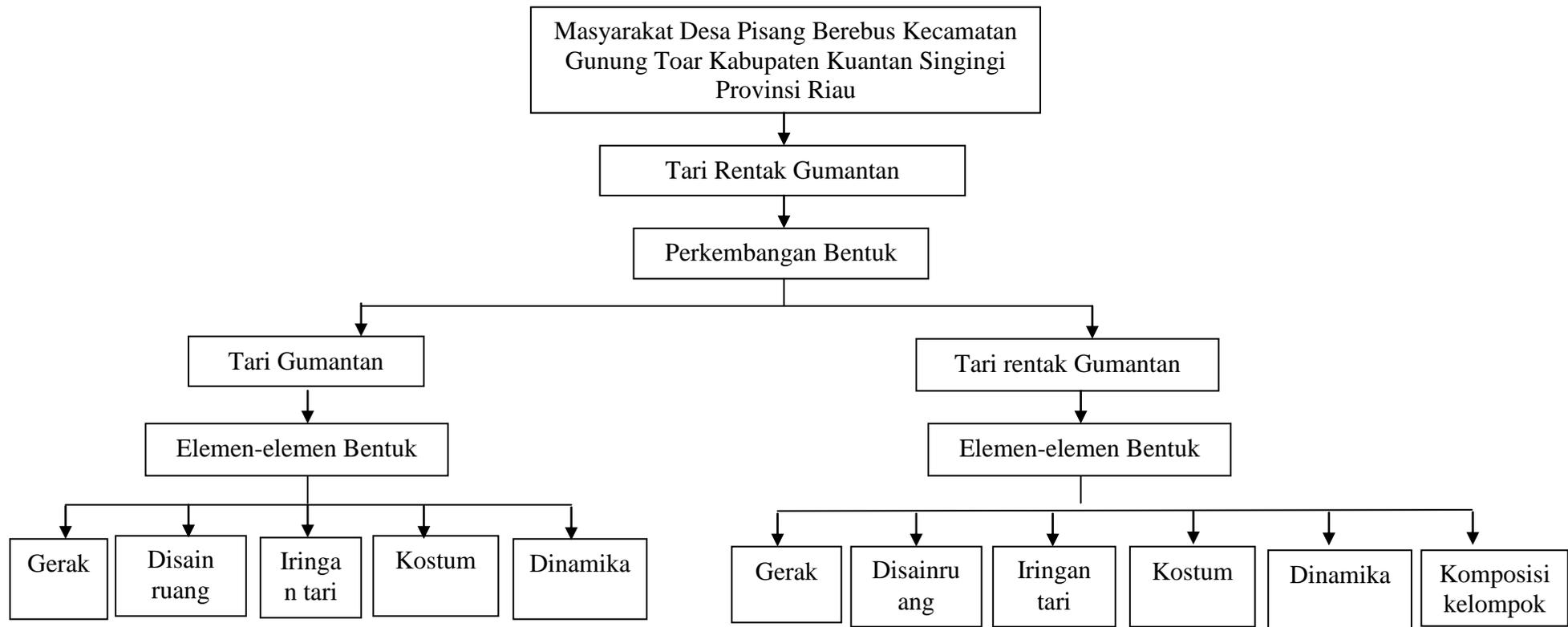
Mardiana Ulfa, 2008, skripsi dengan judul “Tradisi Tari Gumantan Dalam Pengobatan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”. Rumusan masalahnya adalah unsur-unsur apa saja yang terdapat pada tari Gumantan dan Bagaimanakah bentuk penyajian tari Rentak Gumantan. Hasil penelitian dalam skripsi ini menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat pada tari Gumantan yaitu dari segi gerak, pola lantai, musik kostum,property, penari. Fungsi pada tari Gumantan yaitu untuk upacara pengobatan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan singingi, tari Gumantan ini ditampilkan apabila diantara masyarakat tersebut terkena penyakit demam parah (*step*), menstruasi yang tak berhenti-henti, penyakit yang diderita saat hamil muda (*bali*), dibawa makhluk halus (*tetawan*).

Berdasarkan penelitian relevan diatas hubungan dengan Tari Rentak Gumantan yang saya teliti dari segi elemen-elemen tari baik dari segi gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, komposisi kelompok dari segi elemen-elemen tari dari segi fungsi juga telah mengalami perubahan Tari Rentak Gumantan berfungsi sebagai pertunjukan.

C. Kerangka Konseptual

Tari Rentak Gumantan yang terdapat Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini fokus pada ruang lingkup Tari Rentak Gumantan: Perkembangan Bentuk Dari Tari Gumantan yang berkaitan dengan bentuk tari. Bentuk tari ini difokuskan kepada gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika, dan komposisi kelompok, Kemudian Perkembangan Bentuk Tari Gumantan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti yang sesuai dengan perumusan masalah. Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti dibawah ini.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Rentak Gumantan adalah salah satu tari yang berasal dari Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, tari Rentak Gumantan berfungsi untuk pertunjukan dan penyambutan tamu-tamu resmi seperti pengangkatan Bupati, Kepala Desa dan lain-lain.

Dahulunya tari Rentak Gumantan dinamakan dengan tari *Gumantan* yang mempunyai tiga macam gerak yaitu gerak Mencari Jalan, Mencari Penyakit dan gerak Pulang, disain ruang yang lebih dibahas pada disain lantai yaitu pada tari *Gumantan* menggunakan disain lantai yang lengkung, lurus dan diagonal, memiliki satu jenis iringan tari tradisional yaitu rebab yang biasanya masyarakat Desa Pisang Berebus menyebut dengan *Robob*. Iringan tari yang mengiringi gerak tari *Gumantan* berfungsi sebagai pembuka dan penutup jalan bagi dukun, kostum yang digunakan dukun berwarna hitam baik dari celana yang digunakan dukun, deta (ikat kepala dukun) juga berwarna hitam dan selendang, dinamika yang lembut dengan kecepatan sedang dan kuat dengan kecepatan sedang.

Tari Rentak Gumantan memiliki perkembangan pada elemen-elemen bentuk baik dari segi gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika dan komposisi kelompok. Dari segi gerak, gerak yang terdapat pada tari Rentak Gumantan terdiri dari tujuh macam gerak yaitu gerak Sembah Pembuka, Memagar/Menandai, Pecah Mayang, Pengobatan, Sembah Penutup, Putus Benang dan gerak Pulang. Disain ruang lebih difokuskan pada disain lantai yang juga

mengalami perkembangan yaitu menggunakan garis lurus, diagonal, lengkung dan lingkaran, iringan tari pada tari Rentak Gumantan memiliki 3 jenis iringan tari tradisional yaitu gong, gendang 1 dan gendang 2 yang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam setiap gerak tari Rentak Gumantan, kostum yang digunakan pada tari Rentak Gumantan juga mengalami perkembangan meskipun tidak meninggalkan dan merubah unsur lama, yang mengalami perkembangannya yaitu celana yang digunakan dukun.

Dinamika pada tari Rentak Gumantan mengalami perkembangan menggunakan dinamika yang lembut dan kuat dengan kecepatan sedang, selain itu yang mengalami perkembangan juga terdapat pada komposisi kelompok, tari Rentak Gumantan merupakan komposisi kelompok besar yang terdiri dari tujuh orang penari. satu orang penari laki-laki yaitu dukun, satu orang penari perempuan yang disebut dengan *pembayu*, dan lima orang penari perempuan. Pada tari Rentak Gumantan menggunakan gerak serempak yang terdapat pada gerak Sembah Pembuka, sembah Penutup dan Pulang, serta gerak berurutan yang terdapat pada gerak Memagar/Menandai dan Pengobatan dan menggunakan gerak berimbang pada gerak Putus Benang.

Perkembangan bentuk pada tari Rentak Gumantan mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Pisang Berebus, sehingga tari Rentak Gumantan sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat dan menjadi tontonan masyarakat pada acara-acara resmi seperti pembukaan pacu jalur, penutupan pacu jalur, pengangkatan bupati dan kepala desa, penyambutan bupati, dan perpisahan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Tari Rentak Gumantan sebaiknya tetap dikembangkan dan dilestarikan. Diharapkan terhadap seniman daerah agar mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri
2. Tari Rentak Gumantan sebaiknya diteliti lebih dalam dan ditinjau dari segala aspek permasalahan, sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas tentang tari tradisional daerah Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan dibidang seni agar dapat terus melestarikan kesenian tradisional daerahnya
4. Agar pemerintah daerah setempat memberi bantuan dana untuk kemajuan kesenian tari daerah Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan seni pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Edi Sedyawati. 1984. *Tari*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- IyusRusliana.1982. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa
- Mardiana Ulfa. 2012. Tradisi Tari Gumantan Dalam Pengobatan Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi (skripsi). Riau: UIR
- Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmida Setiawati. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sal Murgianto. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sal Murgianto. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen pendidikan Dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Eraglobalisasi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press